

Pengaruh Pembelajaran Daring dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Wildan Hakim¹

¹Universitas Al-Qolam Malang

wildan@alqolam.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MI Miftahul Ulum dengan jumlah siswa 156 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel pada kelas 5 dan kelas 6 yang terdiri dari 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari angket untuk memperoleh data mengenai pembelajaran daring dan konsep diri. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa skor rata-rata dari pembelajaran daring sebesar 25,9; konsep diri sebesar 107,5; dan hasil belajar matematika sebesar 79,9. Hasil analisis inferensial yang menggunakan regresi linier ganda diperoleh persamaan regresi dugaan, yaitu $\hat{Y} = 68,877 - 0,66X_1 + 0,119 X_2$ dengan nilai F hitung adalah 4,25 dan nilai probabilitas (Sig. F) adalah 0,000 dengan $\alpha = 0,050$. Artinya konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dan konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Konsep diri, dan Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of online learning and self-concept on mathematics learning outcomes. The population in this study were MI Miftahul Ulum students with a total of 156 students. The sample in this study used a purposive sampling technique, so that the sample in grades 5 and 6 consisted of 33 students. The instruments used in the study consisted of a questionnaire to obtain data on online learning and self-concept. Data analysis used descriptive statistics and multiple linear regression. Based on the results of the descriptive analysis, it is known that the average score of online learning is 25.9; self-concept is 107.5; and mathematics learning outcomes are 79.9. The results of the inferential analysis using multiple linear regression obtained the estimated regression equation, namely $\hat{Y} = 68.877 - 0.66X_1 + 0.119 X_2$ with a calculated F value of 4.25 and a probability value (Sig. F) of 0.000 with $\alpha = 0.050$. This means that self-concept has an effect on mathematics learning outcomes. Based on the research results, it can be concluded that online learning and self-concept have an influence on mathematics learning outcomes.

Keyword: Online Learning, Self-concept, and Math Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dunia pendidikan di negeri ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pada dasarnya setiap individu telah menyelesaikan kegiatan belajar dan belajar. Belajar merupakan kata yang sering didengar oleh setiap orang. Bagi siswa, kata “belajar” merupakan kata yang sudah lazim, bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan belajar mereka di lembaga pendidikan formal. Setiap individu memiliki kebiasaan dan masalah belajar yang berbeda.

Belajar adalah kegiatan untuk perubahan perilaku sesuai dengan interaksi positif individu pada lingkungan (pengalaman). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berhasil belajar jika ada perubahan orang. Sebuah topik harus dipahami oleh siswa yang matematika, matematika sebagai topik yang dilengkapi dengan siswa dengan keterampilan komunikasi, pemikiran logis, analisis, sistem, penting dan kreatif. Matematika merupakan ilmu yang digunakan siswa untuk memecahkan berbagai masalah. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal (faktor yang bersifat internal pada diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang bersifat eksternal pada diri siswa). Faktor internal adalah keadaan atau kondisi fisik dan mental siswa, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa. Dalam penelitian ini konsep diri dipilih sebagai faktor internal dan pembelajaran daring dipilih sebagai faktor eksternal.

Sesuai dengan kebijakan dari menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring, maka MI Miftahul Ulum mendukung kebijakan pembelajaran *online* dengan menggunakan media *online* aplikasi whatsapp, hasil dari pembelajaran *online* yang menggunakan media tersebut masih kurang efisien karena terkendala faktor perangkat yang kurang mendukung, manajemen waktu, biaya dan yang paling banyak dikeluhkan siswa yaitu akses internet yang kurang stabil, terlebih siswa yang rumahnya didaerah pedesaan (Widiastuti & Subekti, 2021). Tak jarang juga masih banyak siswa yang ketinggalan informasi terkait tugas sekolah atau informasi dari pendidik itu sendiri karena memang kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran *online*.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” dan merupakan alternatif dari kata “*online*” yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi Internet. *daring* adalah terjemahan dari istilah *online* dan berarti terhubung ke Internet. Pembelajaran *online* berarti menggunakan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *online*, siswa mempunyai fleksibilitas waktu belajar dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan gurunya di kelas, melalui konferensi video, dan melalui aplikasi seperti telepon dan *live chat*, *Zoom*, dan *grup WhatsApp*.

Pembelajaran *online* membutuhkan waktu yang lama, sehingga mempengaruhi konsep diri siswa. Konsep diri adalah konsep, persepsi, dan evaluasi diri. Surya dalam (Rosyidah et al., 2024) menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran persepsi diri yang berasal dari seperangkat keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Wibowo dalam (Ramdani & Sopian, 2021) menyatakan bahwa konsep diri adalah keyakinan dan penilaian seseorang tentang siapa dirinya dan bagaimana perasaannya dalam berbagai situasi sebagai entitas fisik, sosial, dan mental yang terpisah. Indikator perilaku konsep diri siswa dalam penelitian ini adalah pengetahuan diri, ekspektasi diri, dan evaluasi diri.

Desmita dalam (Zulfadianti et al., 2023) menegaskan bahwa ada 3 aspek konsep diri: pengetahuan, ekspektasi, dan penilaian. Dimensi pertama dari citra diri adalah apa yang diketahui seseorang tentang dirinya, yang memberikan gambaran tentang dirinya. Citra ini membentuk citra diri Anda. Citra diri merupakan kesimpulan bahwa: pemikiran seseorang tentang berbagai peran yang diembannya: orang tua, suami atau istri, pegawai, pelajar, dan sebagainya. Pandangan individu terhadap ciri-ciri kepribadian yang dirasakan seperti kejujuran, kesetiaan, keceriaan, keramahan, dan keaktifan. Pandangan tentang sikap masyarakat. Keterampilan, kemahiran, dan banyak karakteristik seseorang lainnya.

Dimensi konsep diri yang kedua adalah dimensi ekspektasi atau diri yang dicita-citakan seseorang di masa depan. Diri ideal meliputi keinginan, cita-cita, ekspektasi, keinginan seseorang untuk menjadi orang yang diinginkan. Cita-cita yang dimiliki seseorang sedikit banyak akan menentukan konsep diri yang dimilikinya dan juga akan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan perilakunya. Ekspektasi atau cita-cita yang dimiliki seseorang akan mendorongnya menuju masa depan dan akan membimbing aktivitasnya dalam perjalanan hidupnya.

Dimensi terakhir dari konsep diri adalah dimensi dimana seseorang mengevaluasi dirinya sendiri. Penilaian diri adalah pendapat seseorang tentang nilai atau kebenaran mereka sebagai manusia. Evaluasi terhadap ekspektasi dan standar yang ditetapkan seseorang terhadap dirinya membentuk apa yang disebut harga diri, atau seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri. Orang yang hidup sesuai dengan standar dan harapannya sendiri (siapa yang mereka cintai, apa yang mereka lakukan, ke mana mereka pergi) memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya, orang yang jauh dari standar dan harapannya memiliki harga diri yang rendah. Oleh karena itu, harga diri seseorang diduga membentuk penerimaan diri dan harga diri.

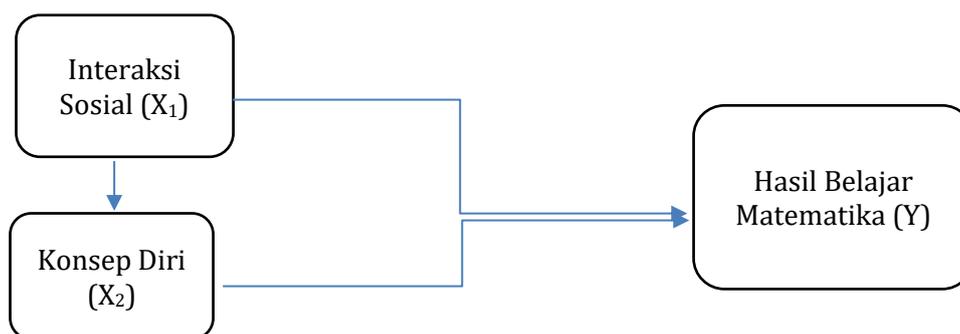
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ternyata masih ada siswa yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini muncul ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk dijawab, beberapa siswa tidak antusias mengerjakan tugas, merasa tidak bisa mengerjakan. Siswa dengan konsep diri negatif cenderung berpikir bahwa ia tidak mampu memahami pelajaran

matematika, ia merasa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif, maka akan sulit untuk berhasil di sekolah, karena konsep diri yang negatif akan membuat mereka semakin tidak percaya diri, rasa takut akan kegagalan membuat orang tersebut tidak berani mencoba memahami soal matematika. Hal ini menyebabkan dia tidak mengerti matematika. Dengan demikian, konsep diri dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Variabel bebas yang diselidiki merupakan variabel *attribute*. Variabel *attribute* adalah karakter yang sudah melekat pada diri individu subyek sebelum penelitian dilaksanakan dan peneliti tidak bisa mengubahnya, misalnya, motivasi, usia, etnik, gender, dan sebagainya. Di sini variabel independen sudah ada sebelum penelitian, sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi (perlakuan) apa pun terhadap subjek (Akbar et al., 2023). Jenis penelitian ini dipilih peneliti karena variabel independen sudah ada sebelum penelitian dan tidak dapat diubah, sehingga peneliti tidak memanipulasi (memperlakukan) subjek.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas: pembelajaran daring (X_1), variabel perantara: konsep diri (X_2), dan variabel terikat: hasil belajar matematika (Y). Dalam hal ini variabel konsep diri (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) merupakan variabel endogen (Pahmi Syamsul et al., 2018). Untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel-variabel tersebut pada penelitian ini dibuat kerangka penelitian. Model kerangka penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Model Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Miftahul Ulum, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 MI Miftahul Ulum 2021/2022 Gondanglegi Kulon. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran daring dan konsep diri. Untuk Pembelajaran daring terdapat 20 butir pertanyaan dan angket

konsep diri terdiri dari 39 butir pernyataan, sedangkan hasil belajar merupakan nilai dari PTS mata pelajaran matematika yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 21* untuk melakukan uji *statistic* deskriptif, inferensial dan uji prasyarat. Uji deskriptif yang dimaksud adalah pemusatan data (mean, median modus) serta penyebaran data (simpangan baku, dan simpangan rata-rata). Sedangkan uji statistik inferensial adalah regresi linear ganda, sedangkan uji prasyarat adalah uji validitas, normalitas dan realibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang Pembelajaran Daring (X_1), konsep diri (X_2), dan hasil belajar matematika (Y) sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Matematika

Data variabel hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester berjalan tahun ajaran 2021/2022. Diperoleh rata-ratanya adalah 79,9. standar deviasi sebesar 8; varians 64; skor tertinggi dan skor terendah masing-masing sebesar 88 dan 75.

b. Pembelajaran Daring

Data variabel pembelajaran daring diperoleh dari angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Diperoleh rata-rata skor 25,9; standar deviasi sebesar 0,84; varians 8,6; skor tertinggi dan skor terendah masing-masing 36 dan 16.

c. Konsep Diri

Data variabel pembelajaran daring diperoleh angket yang terdiri dari 39 butir pernyataan. Diperoleh rata-rata skor 107,5; standar deviasi sebesar 4,85; varians 23,59; skor tertinggi dan skor terendah masing-masing 92 dan 30.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi

Sebelum menguji hipotesis, Anda harus terlebih dahulu menguji asumsi analisis Anda. Asumsi analisis masalah merupakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar dapat melakukan analisis untuk keperluan hipotesis.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk memeriksa normalitas data dalam penelitian

ini digunakan program komputer *SPSS 21.00* Asumsi pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika signifikansi statistik atau *Asymp sig* $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 21.00* diperoleh hasil seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel yang Diuji	Sig	α	Kesimpulan
Pembelajaran Daring	0,383	0,05	Normal
Konsep Diri	0,897	0,05	Normal
Hasil Belajar Matematika	0,611	0,05	Normal

Berdasarkan keempat variabel tersebut diperoleh taraf signifikansi statistik (*sig*) $> \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya data interaksi sosial, budaya sekolah, konsep diri dan hasil belajar matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homoskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Teknik perhitungan uji homoskedastisitas data dengan menggunakan uji *Scatter Plot Dependent Variable* yaitu pola diagram pencar dengan melihat penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi.

Berdasarkan hasil dari *SPSS 21.00* untuk homoskedastisitas dengan menggunakan *Scatter Plot Dependent Variable*, diperoleh suatu data yang homogen dengan mempertimbangkan propagasi nilai residual ke nilai prediksi. Berdasarkan hasil plot residual dari variabel dependen, terlihat bahwa tidak ada pola yang pasti dalam distribusi data. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen.

Uji homoskedastisitas pada penelitian ini juga diperkuat dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey Test* menggunakan program *SPSS 21.00* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \dots = \sigma_{348}^2 \quad (\text{Homoscedasticity of variance})$$

$$H_1: \text{ada } \sigma_i^2 \neq \sigma_j^2 \quad (\text{Heteroscedasticity of variance})$$

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} . Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Dengan teknik perhitungan *B-P-G test* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = \frac{21,965}{2} = 10,9825$, dan $\chi^2_{tabel} = 5,591$. Karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $10,9825 < 5,591$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari varians yang homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda sesuai. Untuk menguji kelinieran dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.00* yaitu *test for linearity* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian hipotesisnya pada taraf signifikansi 5% adalah H_0 diterima jika angka signifikansi $> \alpha$ maka model regresi linier. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 21.00* diperoleh taraf signifikansi statistik untuk pembelajaran daring terhadap hasil belajar sebesar $0,97 > \alpha (0,05)$ dan taraf signifikansi konsep diri terhadap hasil belajar $0,053 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan model analisis jalur linier.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 21.0*. Analisis data hasil penelitian dapat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien regresi	t_{hit}	Sig.
Konstanta	68,877	9.800	0,0
X_1	-0,66	-0,524	0,044
X_2	0,119	1,566	0,128
R	0,282		
R^2	0,079		
Probabilitas	0,000		
F_{hit}	4,25		

Persamaan model regresi dugaan pada penelitian ini secara umum ialah berbentuk $\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda pada tabel 4.2 di atas diperoleh harga dari koefisien $b_0 = 68,877$; $b_1 = -0,66$; dan $b_2 = 0,119$. Dimana b_0 adalah konstanta, b_1 koefisien dari variabel pembelajaran daring (X_1), dan b_2 koefisien dari variabel konsep diri (X_2), sehingga dapat disusun dalam persamaan regresi dugaan adalah $\hat{Y} = 68,877 + -0,66 X_1 + 0,119X_2$.

1) Uji Keberartian Model Regresi Linier Ganda

Pengujian keberartian model regresi dugaan yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, model regresi tidak berarti

$H_1: \beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$, model regresi berarti

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_0 ditolak apabila nilai taraf signifikansi statistik ($Sig.F$) $< \alpha$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan db adalah k dan $n - k - 1$.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21.00, diperoleh $F_{hitung} = 4,25$ dengan taraf signifikansi statistik adalah 0,000. Hal ini menandakan bahwa nilai sig. $F < \alpha$ atau $0,000 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan tabel F , nilai $F_{tabel} = 3,28$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $> 3,28$ maka H_0 ditolak. Artinya Model regresi yang diperoleh dianggap bermakna atau model persamaan regresi tersebut benar dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dan konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa tepat model regresi linier dugaan dapat menjelaskan hubungan linier dari variabel-variabel bebas, yaitu pembelajaran daring (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21.00 yang terlihat pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,079 yang berarti bahwa sebesar 7,9% model regresi dugaan dapat menjelaskan pengaruh pembelajaran daring dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Atau dapat juga dinyatakan bahwa sebesar 92,1% variasi nilai hasil belajar matematika dijelaskan oleh hubungan liniernya dengan variabel pembelajaran daring dan konsep diri.

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier Ganda

Pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui uji keberartian koefisien regresi.

a) Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_1: \beta_1 \neq 0$

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi pengujian adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,050$ adalah H_0 ditolak jika taraf signifikansi statistik ($Sig. t$) $< \alpha$.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21.0, diperoleh taraf signifikansi statistik untuk koefisien regresi dari variabel pembelajaran daring adalah sebesar 0,044. Karena nilai $sig. t < \alpha$ atau $0,044 < 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga $\beta_1 \neq 0$. Artinya, koefisien regresi dari variabel pembelajaran daring berarti atau tidak dapat diabaikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Koefisien regresi dari variabel pembelajaran daring (X_1) ialah sebesar $-0,66$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran daring sebesar 1 satuan maka akan menurunkan hasil belajar matematika sebesar 0,66 satuan dengan skor konsep diri adalah tetap.

b) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap siswa kepada guru matematika terhadap hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi pengujian adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,050$ adalah H_0 ditolak jika taraf signifikansi statistik ($Sig. t$) $< \alpha$.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21.0, diperoleh taraf signifikansi statistik untuk koefisien regresi dari variabel sikap konsep diri adalah sebesar 0,012. Karena nilai $sig. t < \alpha$ atau $0,012 < 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga $\beta_2 \neq 0$. Artinya, koefisien regresi dari variabel sikap konsep diri berarti atau tidak dapat diabaikan, Oleh karena itu, dengan memperhatikan variabel-variabel lain dalam model, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Koefisien regresi variabel konsep diri (X_2) diperoleh sebesar 0,119 Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan konsep diri sebesar 1 satuan maka hasil belajar matematika mengalami peningkatan sebesar 0,119 satuan dengan menganggap nilai pembelajaran daring konstan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi dugaan yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 68,877 + -0,66 X_1 + 0,119 X_2$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,25 dan taraf signifikansi statistiknya adalah 0,000. Taraf signifikansi statistik tersebut kurang dari taraf signifikansi pengujiannya yaitu 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi adalah signifikan. Artinya model persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil

belajar matematika berdasarkan variabel pembelajaran *online* dan konsep diri yang diidentifikasi di lapangan. Kemudian, dari hasil uji keberartian koefisien regresi, diketahui bahwa pembelajaran daring dan konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar dan sikap siswa kepada guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Artinya siswa yang memiliki gaya belajar tinggi dan sikap yang tinggi kepada guru matematika maka hasil belajar matematikanya juga cenderung tinggi. Tetapi jika seorang siswa memiliki gaya belajar rendah dan juga sikap yang rendah kepada guru matematika maka hasil belajar matematika juga cenderung rendah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring mempunyai pengaruh pada hasil belajar matematika. Hal ini terlihat dari taraf signifikansi statistik yang nilainya kurang dari taraf signifikansi pengujian, yaitu $0,044 < 0,050$. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel pembelajaran daring adalah $-0,66$ yang artinya setiap peningkatan pembelajaran daring sebesar 1 satuan maka hasil belajar matematika juga akan menurun sebesar $0,66$ satuan dengan skor konsep diri adalah tetap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Sutrisno, 2021) bahwa siswa yang sering mendapat nilai jauh di atas standar KKM dalam pembelajaran tatap muka, ternyata dalam pembelajaran tatap muka nilai mereka jauh lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang belajar tatap muka. dari standar KKM. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, mulai dari lamanya siswa mengerjakan tugas, sarana dan prasarana seperti handphone yang harus digunakan secara bergantian, hingga pasang surutnya semangat siswa. siswa berbeda.

Selain pembelajaran daring, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika, yaitu konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya. Hal ini ditunjukkan dari taraf signifikansi statistik dari koefisien variabel sikap siswa kepada guru yang nilainya kurang dari taraf signifikansi pengujian, yaitu $0,012 < 0,050$. Koefisien regresi untuk variabel sikap konsep diri adalah $0,119$ yang artinya setiap peningkatan konsep diri sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar $0,119$ dengan skor pembelajaran daring adalah tetap. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka hasil belajar matematikanya juga akan semakin meningkat, seperti yang diutarakan oleh Nurahmah bahwa konsep diri jika diterapkan secara akademik akan mempengaruhi siswa. Siswa dengan citra diri yang positif cenderung lebih serius dan disiplin dalam belajar (Nurahmah et al., 2021). Dengan keseriusan dan disiplin, guru membantu siswa memahami topik dan kemudian mencerminkannya dalam sikap dan tindakan mereka (Mulyadi et al., 2015). Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung pesimis terhadap kemampuan pemecahan masalahnya dan cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran (Hanifah & Abadi, 2019). Konsep

diri akan memotivasi siswa untuk menemukan jalannya sendiri dalam belajar (Adiningtiyas & Ompusunggu, 2018).

Dalam hal untuk menunjukkan variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dapat ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien regresi standar (β) dari variabel pembelajaran daring dan konsep diri. Karena nilai β untuk variabel pembelajaran daring yaitu $-0,66$ lebih kecil dari nilai β untuk variabel konsep diri yaitu $0,119$ maka variabel konsep diri lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa MI Miftahul Ulum. Namun demikian pembelajaran daring dan konsep diri kepada guru sama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Oleh karena itu, pembelajaran daring dan konsep diri harus mendapatkan perhatian khusus untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa MI Miftahul Ulum tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah “terdapat pengaruh pembelajaran daring dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa MI Miftahul Ulum tahun ajaran 2021/2022”. Sedangkan saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, berkaitan dengan pembelajaran daring sebaiknya siswa terus meningkatkan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Serta berkaitan dengan konsep diri, sebaiknya siswa memiliki sikap optimis dalam belajar.
2. Bagi Orang tua, untuk terus memantau anak khususnya dalam pembelajaran daring, agar motivasi belajar tetap terjaga.
3. Bagi guru, berkaitan dengan pembelajaran daring hendaknya guru lebih memperhatikan media pembelajaran yang lebih interaktif agar perhatian siswa tetap tinggi. Berkaitan dengan konsep diri, sebaiknya guru dapat memotivasi siswa agar memiliki sifat optimis dalam belajar matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningtiyas, S. W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Researcrch Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal

- Ilmiah Wahana Pendidikan), 465–474.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 141–145. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19369>
- Mulyadi, Riyadi, & Subanti, S. (2015). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman’S Error Analysis (Nea) Ditinjau Dari Kemampuan Spasial. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(4), 370–382. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Nurahmah, D. S., Soenarno, S. M., & Damayanti, F. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 62.
<https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8103>
- Pahmi Syamsul, Indarti Sri, & Chairilisyah Daviq. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol X No 3*(3), 556–575.
- Ramdani, M., & Sopian, Y. (2021). Pengaruh Konsep Diri Karyawan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 23–47.
- Rosyidah, H. F., Bimbingan, P. P. G., Pgri, U., & Buana, A. (2024). *Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana konsep diri pada masa remaja akhir dalam pengambilan keputusan karier siswa di SMK Negeri 4 Surabaya T.A 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian.* 8(2), 571–580.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Widiastuti, H., & Subekti, E. (2021). *Prob lematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19.* 4(2), 226–234. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3337>
- Zulfadianti, S., Sinring, A., & Saman, A. (2023). Konsep Diri Negatif dan Penanganannya (Studi Kasus Dua Orang Siswa di SMA Negeri 2 Bone) Negative Self-Concept and Its Handling (A Case Study of Two Student at SMA Negeri 2 Bone). *PINISI Journal Of Education*, 2, 1–17.